PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN TEKNIK PASANGAN TTW DI KELAS III SDN 18

Dea Rahmasari, Siti Halidjah, Asmayani Salimi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email: rahmasari_dea@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to describe the using ttw pair technique to see improved the ability of write descriptive essays in class III State Elementary School 18 West Pontianak. The method used is descriptive method and form of Classroom Action Research is done collaboratevely. Classroom action research procedures include action planning, action implementation, action observation/observation, and reflection. The subjects of the study included grade III A with 25 students. Data collection techniques used are direct observation, direct communication, documentary studies, and measurements with observations sheet for students. This study was done 4 cycles, based on calculations by the percentage and the average grade of all cycles in a row, namely 40,8% in the first cycle becomes 56,8% in second cycle, becomes 77,5% in third cycle and finally becomes 88% in fourth cycle (last cycle). The ability of students in writing description essays has increased from first cycle to last cycle. In second cycle increased of 20%, in third cycle which increased of 26%, and so in last cycle has increased of 13%. This means there is an increased students ability of write descriptive essays using the ttw pair technique class III State Elementary School 18 West Pontianak.

Keywords: Classroom Action Research, TTW Pair Technique, Writing Ability, Essay Description

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta menunjukkan sikap positif terhadap Bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dalam pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III, pembelajaran menulis karangan deskripsi terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2011:324) semester II dengan standar kompetensi 8 yang berbunyi "Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi". Adapun kompetensi dasar 8.1 berbunyi "Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik". Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka siswa di kelas III sekolah dasar harus memiliki kemampuan menyusun paragraf agar menjadi sebuah karangan, khususnya karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Henny Suhaini, S.Pd.I. selaku guru kelas III A di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat pada hari Senin 14 Januari 2019 diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Sebagian besar hasil belajar siswa kelas III

semester ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 65% yang tidak mencapai nilai KKM 70, siswa kelas III mengalami masalah dalam mengembangkan gagasan seperti siswa cenderung mengunakan bahasa ibu dan melakukan kesalahan dalam merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, melengkapi cerita, menggunakan tanda baca dan huruf kapital dalam sebuah paragraf.

Guru kelas III sudah menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan curah pendapat namun belum maksimal. Guru pun juga menggunakan media pembelajaran berupa media cetak tentang contoh paragraf. Media cetak yang digunakan masih tergolong sederhana karena hanya ditempelkan pada papan tulis dan tidak dibagikan kepada siswa sehingga sebagian besar siswa kurang antusias dan belum mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dengan tepat.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya kemampuan menulis siswa dan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi membosankan dan hasil tulisan siswa juga belum memuaskan dan memenuhi indicator kemampuan menulis.

Kriteria karangan deskripsi yang akan digunakan dalam penelitian ini agar menghasilkan karangan deskripsi yang baik adalah ketepatan logika urutan gambar, kesesuaian judul dengan gambar, ketepatan penggunaan huruf kapital dan tanda titik, kesesuaian pilihan kata dan kalimat, serta kerapian tulisan.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu harus ditemukan teknik alternatif agar kualitas pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan menjadi lebih baik. Salah satu teknik alternatif yang dapat diterapkan pada materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri adalah teknik pasangan TTW. Oleh karna itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

Teknik pasangan TTW merupakan kombinasi antara teknik *make a match* dengan teknik *think talk write* (TTW). Teknik pembelajaran mencari pasangan *(Make a Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Teknik pembelajaran *make a match* artinya teknik pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) , lalu segera mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang sebelum batas waktunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Aris Shoimin, 2014:98). Menurut Aris Shoimin (2014:212) "*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis".

Dalam penelitian ini, teknik pembelajaran pasangan TTW akan lebih efektif apabila ditunjang dengan menggunakan media gambar seri karena dari media gambar seri, guru dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dalam bentuk gambar dan menarik siswa untuk lebih giat belajar sambil bermain. Peneliti membuat media gambar seri dalam bentuk kartu gambar dan kartu kalimat.

Peneliti melakukan modifikasi terhadap langkah-langkah pelaksanaan *make a match* dan TTW berdasarkan pendapat Aris Shoimin (2014: 81 dan 214), Jumanta Hamdayana (2014:219), dan Miftahul Huda (2014:25) sehingga menghasilkan beberapa tahapan penerapan teknik pembelajaran pasangan TTW pada aspek kemampuan menulis karangan deskripsi yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan berpikir (*think*), kegiatan mencari pasangan (*make a match*), kegiatan berbicara (*talk*), kegiatan menulis (*write*), kegiatan presentasi, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan teknik pasangan TTW dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat?".

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan penggunaan teknik pasangan TTW dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebagai bahan masukan guru untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan, referensi bagi peneliti dan pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi dalam perlombaan menulis karangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan riset dimulai dari siklus satu ke siklus selanjutnya hingga peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat yang berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas III A sebagai subyek penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Henny Suhaini, S.Pd.I. selaku wali kelas III A, peneliti menemukan permasalahan bahwa pada keterampilan menulis siswa kelas III A rendah.

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat, Jalan Husein Hamzah Puskesmas Pal 3 Kecamatan Pontianak Barat. Penelitian ini bersifat kolaboratif sehingga peneliti bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti Ibu Henny Suhaini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat yang bertindak mengamati perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi menggunakan teknik pasangan TTW, Bapak Burhanuddin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat melakukan penelitian di sekolah yang Beliau pimpin dan Fitria selaku teman sejawat yang bertindak mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi menggunakan teknik pasangan TTW.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan empat siklus, namun jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tiap siklus mencakup satu kali pertemuan (3x35 menit) mengikuti alur kegiatan seperti skema di atas. Siklus pertama dilaksanakan teknik pasangan TTW dalam pembelajaran mengurutkan kartu gambar, menentukan judul, dan memilih kartu kalimat yang sesuai dengan gambar, huruf, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat. Hasil dari siklus pertama digunakan untuk menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas IIIA. Adapun prosedur atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih rincinya adalah sebagai berikut.

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kolaborator yaitu Ibu Henny Suhaini, S.Pd.I. selaku guru kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat untuk merefleksi kekurangan serta kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran bahasa Indonesia semester lalu, menentukan waktu penelitian, menentukan SK dan KD, membuat RPP, membuat alat observasi dan alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu dari tanggal 29 Januari 2019 – 15 Maret 2019 sebanyak empat siklus. Pada tahap ini, pelaksana tindakan (peneliti) menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik pasangan TTW, khususnya pada materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan

kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Tahap Pengamatan Tindakan

Pada tahap ini pengamat (guru kolaborator) melakukan pengamatan melalui data non tes melalui observasi dan dokumentasi foto terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan diskusi bersama guru kolaborator berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk membahas dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta menilai keberhasilan guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pasangan TTW. Hasil refleksi ini akan menjadi acuan untuk merencanakan kembali tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumenter, dan teknik pengukuran.

Adapun instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang dipilih yaitu catatan wawancara mengenai kendala yang dihadapi dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat, pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti RPP guru, hasil karangan deskripsi siswa, lembar portofolio, dan tes menulis karangan deskripsi yang akan dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karanga deskripsi menggunakan teknik pasangan TTW.

Teknik analisis data menurut Kunandar (2010 : 101-103), "Hasil analisis penelitian tindakan kelas disajikan secara kualitatif deskriptif berupa narasi dan mungkin dalam aspek tertentu disajikan secara kuantitatif dalam bentuk tabel atau grafik".

Untuk dapat menjawab masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian, maka data yang diperoleh akan dianalisa dan diolah melalui proses pengolahan data. Untuk menjawab submasalah satu tentang kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, peneliti menggunakan 5 kriteria indikator yang dipakai untuk penilaian kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Setiap kriteria terdiri dari 4 deskriptor, tiap deskriptor diberi rentang skor antara 1 sampai dengan 4, dengan total skor tertinggi tiap kriteria adalah 4.

Sehingga diperoleh total skor terendah adalah 5 dan total skor tertinggi adalah 20. Untuk mengetahui ketercapaian nilai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan teknik pasangan TTW, peneliti menggunakan rumus:

$$N - \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ total} x\ 100$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menggunakan teknik pasangan ttw pada setiap siklus menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43), yaitu sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

P = persentase

f = jumlah frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diputuskan apakah penggunaan teknik pasangan TTW dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau tidak.

Kriteria keberhasilan dilihat dari kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dianggap berhasil apabila nilai yang diperoleh minimal 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan teknik pasangan TTW di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dengan jumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Rekapitulasi penilaian kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menggunakan teknik pasangan TTW secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Teknik Pasangan TTW

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1	Ketepatan logika urutan gambar	16	23	25	25
2	Kesesuaian judul dengan gambar	15	7	17	18
3	Ketepatan penggunaan huruf kapital dengan tanda titik	7	5	14	18
4	Kesesuaian pilihan kata dan kalimat	7	16	18	25
5	Kerapian tulisan	6	20	23	24
	Skor Total	**51**	**71**	**97**	**110**
	Skor Rata-rata	**10.2**	**14.2**	**19.4**	**22**
	Persentase skor rata-rata	**40.8**	**56.8**	**77.6**	**88**
	Persentase siswa yang tuntas	**28**	**44**	**84**	**100**

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada setiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I hingga siklus IV yaitu skor total skor total siswa yang muncul pada setiap indikator siklus I meningkat sebesar 20 pada siklus II, dan pada siklus II yang meningkat sebesar 26 pada siklus III. Hal yang sama juga terjadi pada siklus III yang meningkat sebesar 13 pada siklus IV.

Sementara itu, berdasarkan skor rata-rata kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menggunakan teknik pasangan ttw mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,0; dari siklus II ke siklus III sebesar 5,2; dan dari siklus III ke siklus IV sebesar 2,6.

Begitu juga peningkatan terjadi pada persentase siswa yang tuntas yaitu dari siklus I ke siklus II sebanyak 16%; dari siklus II ke siklus III sebanyak 40%; dan dari siklus III ke siklus IV sebanyak 16%. Peningkatan kemampuan siswa dapat terjadi karena peneliti yang berperan sebagai pelaksana tindakan melakukan inovasi. dalam RPP di siklus I ke siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kolaborator, seperti penerapan kelompok contoh, penggunaan kartu kalimat dan kartu judul yang terpisah, dan format LKS yang lebih disesuaikan dengan kemampuan anak berpikir, sehingga memudahkan siswa dalam menemukan kalimat yang sesuai dengan gambar dan aturan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menggunakan teknik pasangan ttw yang dianalisis dan dihitung menggunakan rumus rata-rata. Setelah peneliti melakukan pertemuan dengan guru kolaborator tanggal

14 Januari 2019, selanjutnya peneliti bersama dengan guru kolaborator merencanakan tindakan siklus.

Berdasarkan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III A, di dalam seminggu terdapat 6 jam pelajaran yaitu hari Selasa sebanyak 3 jam pelajaran (3x35 menit) yang berlangsung pada pukul 13.30 sampai 15.15 WIB yang terpotong waktu istirahat dan hari Jumat sebanyak 3 jam pelajaran (3x35 menit) yang berlangsung pada pukul 13.00 sampai 14.15 WIB.

Setelah melakukan diskusi awal, peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Januari 2019 pukul 13.30-15.15 WIB, siklus II pada hari Jumat, 15 Februari 2019 pada pukul 13.00-14.45 WIB, siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Februari 2019 pukul 13.3015.15 WIB dan siklus IV pada hari Jumat, 15 Maret 2019 pada pukul 13.00-14.45 WIB.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama Ibu Henny Suhaini, S.Pd.I. selaku guru kelas III A sebanyak 4 siklus pada materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik pasangan ttw, diperoleh peningkatan persentase skor rata-rata kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari siklus I hingga siklus IV.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Skor Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Siswa

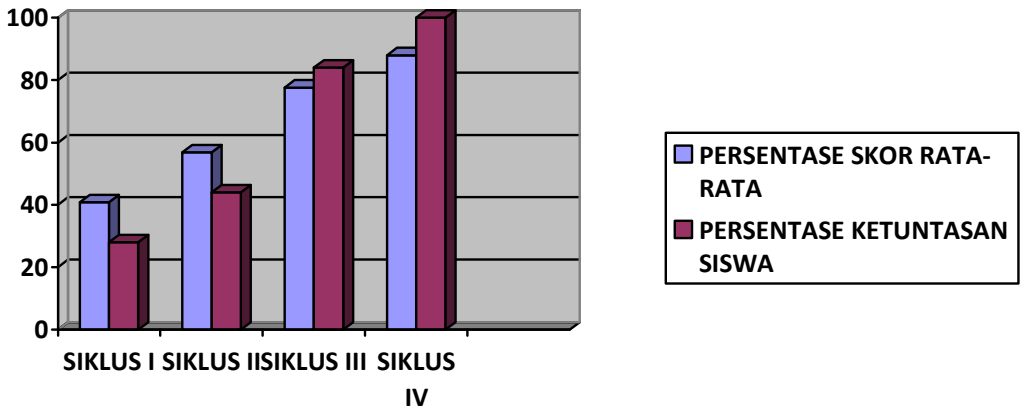

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase skor rata-rata dan persentase siswa yang tuntas dari siklus I hingga siklus IV. Persentase skor rata-rata kemampuan siswa menulis karangan deskripsi siswa yaitu meningkat sebesar 16% dari siklus I ke siklus II; dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 20,8%, dan dari siklus III ke siklus IV meningkat sebesar 10,4%.

Persentase ketuntasan siswa yaitu dari siklus I ke siklus II sebanyak 16%; dari siklus II ke siklus III sebanyak 40%; dan dari siklus III ke siklus IV sebanyak 16%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka kesimpulan umum yang dapat diperoleh adalah penggunaan teknik Pasangan TTW dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskrispsi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

Adapun kesimpulan umum ini dapat dijabarkan menjadi kesimpulan khusus yaitu kemampuan siswa menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik Pasangan TTW di kelas III A Sekolah Dasar Negeri 18

Pontianak Barat mengalami peningkatan di setiap siklus berdasarkan perhitungan skor total siswa yang muncul pada setiap indikator, skor rata-rata kemampuan menulis siswa, dan persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi.

Saran

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu (1) Dalam melakukan pembelajaran, berlangsung guru hendaknya lebih aktif dalam membimbing siswa dan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih memahami materi tersebut.(2)Saat proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya mengarahkan siswa agar dapat saling bekerja sama dan bertukar pikiran pada saat sedang berdiskusi dan membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghormati pendapat temannya.(3)Saat proses pembelajaran, siswa hendaknya dapat memupuk kegemaran membaca dan menulis khususnya pada karangan serta siswa dapat memperkaya kosakata sehingga siswa lebih mudah untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudijono. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

BSNP. (2011). Standar Kompetensi dan Kompetensi *Dasar SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Jumanta Hamdayana. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Miftahul Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.